

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

## PENGEMBANGAN PRODUK GULA SEMUT SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MATAJANG

Syahril<sup>1</sup>, Andi Abdul Gani Hambali<sup>2</sup>, Muh. Raihan Al Raqib<sup>3</sup>, Irwan<sup>4</sup>, Fitriyani<sup>5</sup>, Nur Asia<sup>6</sup>, Nurawaliah<sup>7</sup>, Riska jayanti<sup>8</sup>, Nurul Mifta Salwani S. Tayeb<sup>9</sup>, A. Nurhikmah Regika<sup>10</sup>, Wiwi Wulandari<sup>11</sup>, Nursafitri<sup>12</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : [fitrifitriyani@gmail.com](mailto:fitrifitriyani@gmail.com)

### Abstract

This community service activity aimed to develop palm sugar granules as a strategy to enhance the economic self-reliance of the community in Matajang Village through the utilization of local potential in the form of palm sap. To date, the community has predominantly processed palm sap into traditional molded palm sugar, which has relatively low economic value and limited market competitiveness. This condition has resulted in the underutilization of local resources in improving community welfare. The community service program was implemented using a participatory approach that positioned the community as the main actors throughout all stages of the activity. The methods employed included socialization, technical training on palm sugar granule processing, production assistance, and the strengthening of entrepreneurial awareness and basic marketing skills.

The results of the program indicate an improvement in community knowledge and skills in processing palm sap into palm sugar granules with better quality, longer shelf life, and higher market value. The community also developed a greater awareness of the importance of hygiene standards, product quality consistency, and packaging as key factors in enhancing product competitiveness. Furthermore, the program encouraged a shift in mindset from merely producing raw materials to becoming value-added, market-oriented entrepreneurs. The palm sugar granules produced have the potential to become a flagship village product and an alternative source of household income. Overall, this community service activity contributed to strengthening the economic self-reliance of the Matajang Village community and opened opportunities for the sustainable development of local potential-based enterprises through the support of the village government and village economic institutions.

**Keywords:** *Palm Sugar Granules, Local Potential, Community Empowerment, Economic Self-Reliance, Village Economy.*

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan produk gula semut sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Matajang melalui pemanfaatan potensi lokal nira aren. Selama ini, masyarakat desa cenderung mengolah nira aren menjadi gula cetak tradisional yang memiliki nilai ekonomi relatif

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

rendah dan daya saing pasar terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis pengolahan gula semut, pendampingan produksi, serta penguatan pemahaman kewirausahaan dan pemasaran sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah nira aren menjadi gula semut yang memiliki kualitas lebih baik, daya simpan lebih lama, dan nilai jual yang lebih tinggi. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya standar kebersihan, konsistensi mutu produk, serta kemasan sebagai faktor penentu daya saing produk. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada nilai tambah dan keberlanjutan. Produk gula semut yang dihasilkan berpotensi menjadi produk unggulan desa dan sumber pendapatan alternatif bagi rumah tangga. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Matajang dan membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan melalui dukungan pemerintah desa dan kelembagaan ekonomi desa.

**Kata kunci:** *Gula Semut, Potensi Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Kemandirian Ekonomi, Ekonomi Desa.*

## A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa, khususnya melalui pengembangan usaha berbasis sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan. Desa Matajang memiliki potensi gula aren yang telah lama dihasilkan oleh masyarakat secara tradisional. Namun, pemanfaatan gula aren tersebut masih terbatas pada bentuk gula cetak konvensional dengan nilai jual yang relatif rendah dan jangkauan pasar yang sempit. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ideal yang dimiliki desa, yakni sebagai penghasil bahan baku unggulan, dengan realitas pemanfaatan yang belum optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Padahal, diversifikasi produk melalui pengolahan gula aren menjadi gula semut dinilai mampu meningkatkan nilai tambah, daya simpan, serta daya saing produk di pasar yang lebih luas.<sup>1</sup>

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Matajang meliputi rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan gula aren menjadi produk turunan bernilai ekonomi tinggi, keterbatasan inovasi produk, serta minimnya pemahaman mengenai pengemasan dan orientasi pasar. Selain itu, pola produksi yang masih bersifat

---

<sup>1</sup> Budi Santoso, *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

tradisional menyebabkan peluang pengembangan usaha belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan produk gula semut berbasis potensi lokal sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Matajang.<sup>2</sup>

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan masyarakat desa untuk memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi pedesaan. Pengembangan gula semut sejalan dengan kebijakan nasional terkait penguatan UMKM, hilirisasi produk pertanian, serta pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Dari sisi keilmuan, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan konsep pemberdayaan masyarakat dan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang adaptif terhadap kebutuhan pasar.<sup>3</sup>

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Matajang melalui pengembangan produk gula semut. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan gula aren menjadi gula semut, mendorong inovasi produk berbasis potensi lokal, serta menumbuhkan kesadaran kewirausahaan di tingkat masyarakat desa.

Manfaat kegiatan ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui diversifikasi produk lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa peningkatan kapasitas usaha, peluang peningkatan pendapatan, serta penguatan peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan skema Program Kemitraan Masyarakat yang menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas desa. Skema ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta pendampingan berkelanjutan berbasis potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Pendekatan kemitraan dipilih karena dinilai

---

<sup>2</sup> Rina Marlina dan Ahmad Fauzi, "Diversifikasi Produk Aren sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM Desa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 134–136.

<sup>3</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, *Arah Kebijakan Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Desa* (Jakarta: Kemendes PDTT, 2023), 21.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

efektif dalam menciptakan hubungan partisipatif dan berkelanjutan antara tim pengabdian dan mitra, sehingga hasil kegiatan tidak bersifat sementara, tetapi dapat berkembang secara mandiri setelah program berakhir.<sup>4</sup>

Kegiatan pengabdian berlokasi di Desa Matajang, yang merupakan salah satu desa penghasil gula aren tradisional. Mitra kegiatan adalah kelompok masyarakat pengolah gula aren yang selama ini memproduksi gula cetak secara konvensional dengan keterbatasan inovasi produk dan akses pasar. Kondisi awal mitra menunjukkan potensi bahan baku yang melimpah, namun belum diiringi dengan kemampuan pengolahan lanjutan menjadi produk bernilai tambah seperti gula semut. Mitra dipilih karena memiliki kesiapan sosial, ketersediaan bahan baku, serta kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas usaha untuk menunjang kemandirian ekonomi keluarga.

Tim pelaksana pengabdian terdiri atas dosen sebagai ketua dan anggota yang memiliki keahlian di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengolahan hasil pertanian, serta melibatkan mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Peran dosen difokuskan pada perencanaan program, transfer pengetahuan, dan evaluasi kegiatan, sementara mahasiswa berperan dalam pendampingan teknis, dokumentasi, serta fasilitasi komunikasi dengan masyarakat. Mitra masyarakat terlibat secara aktif sebagai subjek kegiatan dalam setiap tahapan pelaksanaan.<sup>5</sup>

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, serta penyusunan rencana kerja bersama. Tahap pelaksanaan meliputi pelatihan pengolahan gula aren menjadi gula semut, demonstrasi teknis produksi, pendampingan praktik langsung, serta sosialisasi mengenai pengemasan dan orientasi pasar.

---

<sup>4</sup> Nur Aini dan Rahmat Hidayat, "Pemberdayaan Pengrajin Gula Aren melalui Diversifikasi Produk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa* 4, no. 1 (2022): 41–43.

<sup>5</sup> Siti Aminah, *Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Malang: UMM Press, 2023), 67.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180



Survey dan Koordinasi dengan Pemerintah setempat

Selanjutnya, tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan tindak lanjut pengembangan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dengan kombinasi *training of trainers*, demonstrasi, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan intensif. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis masyarakat, serta mendorong keterlibatan aktif mitra dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Instrumen pendukung kegiatan meliputi peralatan pengolahan gula semut, media pelatihan, serta lembar evaluasi sederhana untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, pengamatan terhadap kemampuan mitra dalam memproduksi gula semut secara mandiri, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan media sebagai bentuk akuntabilitas dan luaran pengabdian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Matajang menunjukkan capaian yang signifikan dalam upaya pengembangan produk gula semut sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pada kondisi awal, mitra pengabdian masih mengandalkan produksi gula aren cetak secara tradisional dengan orientasi penjualan lokal dan nilai ekonomi yang relatif rendah. Pengetahuan masyarakat mengenai diversifikasi produk, standar kualitas, serta peluang pasar produk olahan gula aren masih terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

lokal yang melimpah dengan kemampuan pengelolaan dan pengembangannya secara optimal.<sup>6</sup>

Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, masyarakat mulai memahami proses pengolahan gula aren menjadi gula semut yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis mitra dalam proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku, teknik pengeringan, hingga pengemasan sederhana. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menuju pelaku usaha yang berorientasi pada nilai tambah dan keberlanjutan usaha. Perubahan ini menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian.<sup>7</sup>



Hasil Pengabdian Berupa Produksi Hasil Gula Semut

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kerja sama antaranggota kelompok pengolah gula aren dalam mengelola produksi gula semut secara lebih terkoordinasi. Penguatan kapasitas kelompok ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menekankan pentingnya modal sosial dan kolaborasi sebagai fondasi pengembangan usaha berbasis desa. Produk gula semut yang dihasilkan mulai dipandang sebagai komoditas unggulan desa yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui dukungan kebijakan desa dan jejaring pemasaran.

<sup>6</sup> Rahman Abdullah, *Ekonomi Desa dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Desa, 2021), 55–57.

<sup>7</sup> Ahmad Zulkifli, "Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan UMKM Desa," *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal* 7, no. 2 (2024): 89–91.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

Pembahasan hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis produksi, tetapi juga oleh pendampingan berkelanjutan dan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa program pengabdian berbasis potensi lokal akan lebih berdampak apabila masyarakat dilibatkan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan.<sup>8</sup>

Produk gula semut yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Matajang memberikan manfaat yang signifikan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan masyarakat. Dari sisi ekonomi, gula semut memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan gula aren cetak karena memiliki daya simpan lebih lama, kemasan lebih praktis, serta peluang pasar yang lebih luas. Kondisi ini memungkinkan masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada sistem penjualan bahan mentah yang selama ini cenderung merugikan produsen di tingkat desa. Selain itu, keberadaan produk gula semut mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan penciptaan sumber penghidupan alternatif.<sup>9</sup>

Dari aspek sosial, pengembangan gula semut memperkuat kapasitas dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis produksi, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya kualitas produk, kerja sama kelompok, dan orientasi kewirausahaan. Manfaat ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi desa.

Keberlanjutan program pengabdian ini didukung oleh ketersediaan bahan baku aren yang relatif stabil di Desa Matajang serta kesesuaian teknologi pengolahan yang sederhana dan mudah diadopsi oleh masyarakat. Program ini juga memiliki peluang keberlanjutan melalui integrasi kegiatan produksi gula semut ke dalam agenda pengembangan ekonomi desa, termasuk melalui dukungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai mitra pemasaran dan pengelola usaha. Sinergi antara masyarakat,

---

<sup>8</sup> Rina Handayani dan Agus Salim, "Pendekatan Partisipatif dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 6, no. 1 (2024): 24–26.

<sup>9</sup> Sulastri, "Keberlanjutan Program UMKM Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 39–41.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

pemerintah desa, dan pendamping akademik menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi produksi dan peningkatan kualitas produk.

Dalam jangka panjang, pengembangan gula semut berpotensi direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut melalui diversifikasi produk turunan serta perluasan jaringan pemasaran. Dengan pendampingan berkelanjutan dan penguatan kelembagaan, program ini dapat menjadi model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mengonfirmasi bahwa pengembangan produk gula semut di Desa Matajang mampu menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai tambah, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan kesadaran kewirausahaan berbasis potensi lokal, sehingga membuka peluang keberlanjutan dan replikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan produk gula semut sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Matajang telah memberikan dampak positif yang nyata. Pemanfaatan potensi lokal berupa nira aren yang sebelumnya diolah secara sederhana menjadi gula cetak berhasil ditingkatkan nilainya melalui inovasi pengolahan menjadi gula semut. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi, pengemasan, serta pemahaman dasar kewirausahaan, sehingga mampu mengelola usaha secara lebih mandiri dan berorientasi pasar.

Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang menyadari pentingnya kualitas, nilai tambah, dan keberlanjutan usaha. Kehadiran gula semut sebagai produk olahan bernilai ekonomi membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga dan memperkuat peran usaha mikro berbasis desa. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dan potensi dukungan BUMDes menjadi faktor strategis dalam menjaga kesinambungan program dan pengembangan usaha ke depan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa pengembangan produk berbasis potensi lokal, apabila disertai pendampingan yang tepat dan sinergi antar

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 172-180

pemangku kepentingan, mampu menjadi instrumen efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Matajang atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada masyarakat Desa Matajang, khususnya para pelaku usaha gula aren, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja secara kolaboratif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pendampingan kegiatan di lapangan. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan moral dan teknis, sehingga program pengembangan produk gula semut ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulkifli, "Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan UMKM Desa," *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal* 7, no. 2 (2024): 89–91.
- Budi Santoso, *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, *Arah Kebijakan Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Desa* (Jakarta: Kemendes PDTT, 2023), 21.
- Nur Aini dan Rahmat Hidayat, "Pemberdayaan Pengrajin Gula Aren melalui Diversifikasi Produk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa* 4, no. 1 (2022): 41–43.
- Rahman Abdullah, *Ekonomi Desa dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Desa, 2021), 55–57.
- Rina Handayani dan Agus Salim, "Pendekatan Partisipatif dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 6, no. 1 (2024): 24–26.
- Rina Marlina dan Ahmad Fauzi, "Diversifikasi Produk Aren sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM Desa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 134–136.
- Siti Aminah, *Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Malang: UMM Press, 2023), 67.
- Sulastri, "Keberlanjutan Program UMKM Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 39–41.